

## Penerapan Cara Membaca al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Utsmani* Terhadap Mahasiswa di Asrama Miftahul Huda

Gunawan Patoni Amin<sup>1\*</sup>, Ahmad Sodikin<sup>2</sup>, dan Muhamad Ihsanudin<sup>3</sup>

123 Universitas Nurul Huda

\*E-mail: gunawanamin2104@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara apa yang digunakan oleh seorang pendidik memberikan pengembangan SDM kepada generasi penerus bangsa, khususnya pendidikan agama, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dan penyelesaian. Deskriptif kualitatif yang dipilih oleh peneliti dalam mencari informasi-informasi dilapangan, dengan maksud yaitu berupa penjelasan secara fakta dan akurat tentang yang diteliti, baik dari data maupun keterangan dari seseorang. Metode untuk mengidentifikasi lembaga atau informan yaitu wawancara, interview dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun dilapangan. Sehingga, nantinya hasil dari pada penelitian ini dapat memaparkan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *utsmani* pada mahasiswa di asrama Miftahul Huda sangat baik dengan tetap menerapkan prinsip dan strategi metode *utsmani*, hal tersebut menjadi acuan atau cara keberhasilan dalam pembelajaran metode *utsmani*. Selain itu juga ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses tersebut seperti: media yang digunakan dan sikap peserta didik, dan adapun faktor pendukungnya ialah lingkungan yang berada pada pondok pesantren serta tidak sedikit masyarakat atau santri senior yang telah belajar menggunakan metode *utsmani* tersebut. Usaha yang dilakukan diantaranya: 1.) Memotivasi pentingnya membaca al-Qur'an dengan tartil dengan sesuai kaidah tajwid yang berlaku, dan 2.) memberikan sarana dan prasarana terhadap peserta didik untuk mengulang pembelajaran (nderes) di luar waktu yang disediakan.

**Kata kunci:** Penerapan, Metode Utsmani, dan Membaca Al Qur'an.

### PENDAHULUAN

Sebagai umat islam mempunyai sumber pedoman dalam hidup baik didalam lingkup keluarga, pendidikan, maupun masyarakat. Adapun dua pedoman yang harus tetap kita pelajari dan imani yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dua pedoman inilah sumber tata dan aturan kehidupan yang dapat menuntun umat manusia khususnya seorang muslim kearah hal yang positif serta dapat menghindarkan kedalam hal-hal negatif yang dapat membahayakan dirinya.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada baginda nabi Muhamad SAW melalui lantaran malaikat jibril as dengan berangsur-angsur yang dibuka dengan surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-nas serta siapa saja yang mau membacanya merupakan amal ibadah dan akan mendapatkan pahala. Belajar membaca, memahami dan menghayati isi kandungan kemudian bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk atau cara penting mengimani dan bertakwa kepada Allah SWT.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"....., dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S Al- Muzzamil:4) (Departemen Agama RI. 2010)

Dari ayat al-Qur'an diatas, dapat dipahami cara membaca al-Qur'an harus dengan *tartil*. Maksudnya ialah membaguskan atau memperindah bacaan dengan menyebutkan *makhorijul* hurufnya dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah hukum bacaanya. Adapun makna dari kata "*Tartil*" menurut bahasa yakni membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan penuh ketenangan. Sedangkan menurut istilah, tartil yaitu membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid (*makhroj, sifat, mad, qolqolah*, hukum nun) dan lain sebagainya (Supriyadi Ahmad dkk. 2007).

Bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an adalah bahasa arab yang memiliki keistimewaan sendiri bagi muslim Indonesia, untuk itu sebagai salah satu sebab masyarakat Indonesia untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian, diperlukannya suatu program yang harus diterapkan secara sistematis untuk memberikan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai kaidah tajwid bagi muslim Indonesia.

Bersamaan antara masuknya Islam di Indonesia dengan pembelajaran al-Qur'an yaitu pertama melalui lembaga pendidikan non formal yang dulu hanya dilakukan kepada seorang guru ngaji atau kiyai tempatnya disurau atau mushola pada zaman dulu. Sehingga pembelajaran tersebut merupakan salah satu terbangunnya pondok pesantren di Indonesia. Tidak hanya mengajarkan al-qur'an saja pada waktu itu, akan tetapi ada pembelajaran lainnya seperti mengaji fiqih, akidah, akhlak, dan tarikh atau sejarah (Muhammad Yunus. 1979).

Setelah terbentuknya lembaga pendidikan non formal kemudian terbentuknya lembaga pendidikan formal. Hal tersebut menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan non formal sehingga pada era sekarang keadaan yang sangat memprihatinkan karena banyak masyarakat Indonesia yang buta huruf hijaiyah dan menjadikan muslim Indonesia susah dalam membaca kitab suci al-Qur'an.

Ditemukan pemeriksaan data pada tahun 1950 17% umat islam belum mampu membaca al-Quran, lalu ada peningkatan pada tahun 1980 sejumlah 46%. Sedangkan, dalam pendidikan formal mengalami peningkatan dalam membaca huruf latin mencapai angka 83% pada tahun 1983 dari seluruh rakyat indonesia (Suara Masjid. 1989). Jadi, bisa dipahami dari survey tersebut bahwasannya ketidakmampuan dalam membaca al-Qur'an mempunyai peningkatan dan menjadikan kemerosotan dalam membaca al-Qur'an.

Pada masa sekarang ini banyak sekali lembaga-lembaga non formal yang telah dibuka seperti TPAdan TPQ serta lembaga-lembaga kursus lainnya. Dan juga banyak sekali model pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia seiring berjalannya waktu. Dengan model atau metode yang digunakan dalam masing-masing lembaga tersebut.

Selain itu, daya tarik oleh model atau metode pembelajaran al-Qur'an sangat efektif bisa dilihat dan buktikan oleh bertambah banyaknya peserta didik atau santri yang ingin belajar di lembaga-lembaga tersebut. Salah satunya lembaga yang berada di Sukaraja kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur yaitu lembaga tersebut merupakan lembaga dibawah naungan pondok pesantren Nurul Huda unit Miftahul Huda yang menerima peserta didik mayoritas mahasiswa yang mempunyai ciri khas sendiri. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa dari UNUHA (Universitas Nurul Huda) yang disama dalam naungan pondok pesantren tentu saja yang diharapkan daripada tujuannya, para alumni yang akan atau telah lulus bisa memahami ilmu agama minimal dapat membaca al-Qur'an secara baik. Salah satu daya tarik penulis berkeinginan meneliti di lembaga tersebut ialah para peserta didiknya dari berbagai latar belakang seperti sekolah umum, tentu tidak sedikit peserta didik kurang bahkan sama sekali tidak memahami mengenai pemahaman pelajaran agama islam khususnya membaca al-Quran. Karena pada dasarnya sebagai seorang muslim ketika membaca al-Qur'an menggunakan tajwid itu hukumnya *farđu 'ain* dengan beberapa nas (dalil) al-Qur'an, al-Hadits dan *Ijma'ul ummah* (Maftuh Basthul birri. 2019).

Kemulyaan al-Qur'an sangat terjaga sebab kemurniannya sebagai kitab suci umat islam, senantiasa terpelihara dari segala bentuk kekeliruan, baik dari tulisan (Khat) ataupun bacaanya (Rosm) (Abu Najibullah Saiful Bakhri. 2010). Dan kemurniaan al-Qur'an telah dijelaskan dalam al-Qur'an juga, yaitu dalam surat al-Hijr : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr:9).

Sejak turunnya al-Qur'an kepada Rasulullah SAW sangat terjaga kemurniannya, karena dalam proses pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an sangat berhati-hati dengan membuat himbauan kepada sahabat, maupun kaum muslimin untuk tidak menulis ayat-ayat al-Qur'an. Maksud hal tersebut ialah

supaya terjaga kemurnian al-Qur'an, karena ditakutkan bercampur antara al-Qur'an dengan Hadis.

Ketika Rasulullah SAW masih hidup, beliau sendiri telah menyiapkan tempat dan susunan al-Qur'an yang sudah terkumpul, meskipun pada saat itu al-Qur'an masih banyak yang tertulis di daun, pelepah kurma, kayu, batu, kulit binatang, atau tempat-tempat yang dapat digunakan untuk menulis al-Qur'an.

Pada masa sahabat Abu Bakar As-sidiq, al-Qur'an dikumpulkan lalu ditulis dimushaf (lembaran-lembaran yang dijilid) dengan susunan surah yang telah ditentukan oleh baginda Rasul SAW, atas usulan sahabat Umar bin Khatab hal ini disebut juga kodifikasi al-Qur'an dan yang menulisnya ialah sahabat Zaid bin Tsabit. Setelah Abu Bakar wafat, mengenai mushaf al-Qur'an diserahkan oleh Umar. Setelah itu, mushaf al-Qur'an disimpan oleh Sayyidah Khofsoh istri Rasulullah SAW.

Setelah itu, pada masa khalifah Utsman bin Affan mushaf yang telah disimpan oleh Sayyidah Khofsoh, ia mengadakan al-Qur'an menjadi enam yang masing-masing disebar ke kota Basrah, kuffah, syam, makkah, madinah, dan satu disimpan sendiri oleh Utsman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "mushaf Al-Imam" atau "Mushaf *Usmani*" (Abu Najibullah Saiful Bakhri. 2010).

## METODE/EKSPERIMEN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Pada umumnya, studi kasus bertujuan mengetahui secara mendalam terhadap lapisan masyarakat, baik secara individu, kelompok, lembaga yang terjadi didalamnya (Gempur Santoso. 2010). Dalam penelitian ini, adapun yang akan dipaparkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan data diantaranya proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *Usmani*, kemudian data yang telah kita dapatkan dianalisis agar dapat diketahui proses dan hasil belajar mengajar membaca al-Qur'an menggunakan metode *Usmani* di Asrama Mahasiswa.

Pada penelitian ini pembahasannya ialah penerapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah belajar membaca al-Qur'an metode *usmani*, serta bagaimana penanggulangan pendidik dalam mengatasi hambatan-hambatan pada mahasiswa di asrama miftahul huda sukaraja buay madang OKU Timur. Untuk mencari informasi yang diperlukan peneliti menggunakan teknik metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan yaitu peneliti secara langsung berkomunikasi dengan informan hingga diperolehnya data yang padat dan jelas. Prosesnya peneliti terjun secara langsung kelapangan dengan memperhatikan proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *utsamani* yang dilakukan terhadap mahasiswa, guna mencari data-data yang diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Usmani* Pada Mahasiswa Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur

Proses dalam belajar mengajar tidak terlepas dengan persiapan-persiapan tertentu baik oleh pendidik ataupun peserta didik. Peneliti akan mengawali dengan beberapa pertanyaan terhadap pendidik, apa saja persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum pelaksanaan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode *usmani*. menurut ustadzah Nur Halimah, beliau menuturkan "adapun hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan belajar al-Qur'an metode *usmani* yaitu memiliki buku panduan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik disetiap jilid pada buku metode *usmani*, sehingga dalam penyampaian tidak *kaku* atau sulit dipahami oleh peserta didik, serta pendidik harus memahami prinsip-prinsip antara pendidik dan peserta didik".

Prinsip-prinsip seorang pengajar dan murid dalam buku karangan Abu Najibullah Saiful Bakhri, sebagai berikut:

a. Prinsip dasar bagi pengajar

1. Tidak boleh menuntun

Prosesnya, pendidik tidak boleh menuntun. Namun, hanya sebagai pembimbing, diantaranya:

- Mempraktekan bacaan yang benar.
- Menjelaskan
- Mepersilahkan peserta didik membaca.
- Memberi tahu, menunjukkan, mengingatkan, dan memberi tahu santri terhadap bacaan yang salah.

2. Teliti, Waspada dan Tegas

Dalam mengajar seorang guru/ pendidik sangatlah dibutuhkan sifat teliti dalam proses mengajarkan ilmu membaca al-Qur'an. Sebab, akan mempengaruhi terhadap hasil yang didapatkan murid kelak.

a. Teliti

Seorang pendidik harus teliti dalam penyampaian bacaan dan contoh-contoh yang diajarkan kepada santri mengenai bacaan al-Qur'an.

b. Cermat

Seorang pendidik harus cermat fokus dalam menyimak.

c. Tegas

b. Prinsip dasar bagi murid

1. Aktif dan mandiri

Peserta didik diharapkan keaktifan dan kemandirian. Sedangkan, seorang pendidik hanya sebagai pendorong (Abu Najibullah Saiful Bakhri, 9:2010).

2. Lancar, benar, dan sempurna

- Tidak terputus putus
- Betul
- Sesuai

Setelah persiapan dilakukan oleh pendidik dan mampu untuk menerapkan materinya, Maka selanjutnya ialah proses penerapan yang dilakukan pendidik, menurut ustadzah Ma'rifatus sa'adah selaku pengajar metode *utsmani* menjelaskan mengenai proses penerapannya yaitu: "Proses penerapanpun tidak terlepas daripada strategi ataupun cara yang digunakan oleh pendidik ketika menyampaikan materi. Dalam proses penerapan yang dilakukan pendidik diasrama miftahul huda tetap mengikuti buku pengajar atau panduan yang tertera sehingga materi-materinya bisa disampaikan dengan baik". Adapun teknik atau cara yang dipakai oleh pendidik dalam penerapan pembelajaran metode *utsmani*, terdapat dalam buku panduan pendidik guru pengajar, yaitu:

1. Individual/sorogan

Yang dimaksud dengan individual/sorogan disini adalah bergantian setiap anak maju satu persatu. Dengan individual dapat diimplemetasikan jika:

- jumlah murid cukup banyak.
- Buku setiap juz peserta didik berbeda .

2. Klasikal

Strategi klasikal yaitu belajar secara bersama-sama dalam satu tempat dan waktu. Tujuannya ialah bisa belajar bersama-sama dan dapat memberikan dorongan dan semangat.

### 3. Klasikal-individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

### 4. Klasikal baca simak

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu. Sesuai jilid peserta didik.

Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur, cara atau teknik yang dilakukan oleh pengajar ialah klasikal-individual karena jumlah peserta didik yang tidak begitu banyak sehingga dapat dilakukannya dengan dua teknik atau cara tersebut.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode *Utsmani* pada mahasiswa di Asrama Miftahul Huda Sukaraja

Ketika berbicara mengenai proses sesuatu pada umumnya atau proses pembelajaran khususnya pasti didalamnya tidak akan lepas daripada hambatan atau dukungan yang terjadi didalamnya. Berikut merupakan penjelasan dari pendidik yang mengajar membaca al-Qur'an menggunakan metode *utsmani*.

Menurut Ustadzah Ma'rifatus Sa'adah ada dua faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang begitu menonjol yaitu media dan sikap peserta didik ia mengatakan "Ketika berhadapan dengan para mahasiswa yang dimana usia antara pendidik dan peserta didik cukup dekat sehingga bisa memberi dampak yang kurang dan juga tidak sedikit mahasiswa yang sama sekali belum pernah belajar al-Qur'an sehingga faktor tersebut dapat mempersulit dalam pembelajaran, disamping itu untuk menerapkan media perlu banyak sekali alat yang digunakan jika dilihat dari sudut pandang peserta didiknya yang bukan lagi usia anak-anak. Serta, media yang digunakan sekarang dalam proses pembelajaran metode *utsmani*. Selain itu, mengenai proses belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode *utsmani* pada mahasiswa diasrama miftahul huda, dalam pelaksanaannya juga ada faktor pendukung seperti yang dikatakan oleh ustadzah Ma'rifatus Sa'adah sebagai berikut "Dalam pelaksanaannya juga ada faktor pendukung yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, adapun faktor pendukungnya ialah lingkungan asrama. Hal itu yang menunjang keberhasilan belajar menggunakan metode *utsmani*(Ma'rifatus Sa'adah, Wawancara. Sukaraja. 2022). .

Selain itu, ada informasi lain mengenai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang diungkapkan oleh salah satu pengajar lain yaitu ustadz iman santoso, S.Pd, ia mengatakan: "Faktor pendukung yaitu sudah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sedangkan, faktor penghambat yaitu terbawa dengan keadaan kebiasaan dirumah atau latar belakang yang mana peserta didik dari berbagai suku sehingga ada beberapa yang kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah".

Dari hasil wawancara diatas, dapat digaris bawahi beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari pada proses pembelajaran al-qur'an menggunakan metode *utsmani* pada mahasiswa diasrama miftahul huda sukaraja, sebagai berikut:

#### a. Faktor pendukung

- Lingkungan
- Sarana dan prasarana

#### b. Faktor penghambat

- Media
- Sikap peserta didik
- Latar belakang (kebiasaan dirumah)

### 3. Upaya pendidik dalam mengatasi faktor penghambat proses penerapan belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode *Utsmani* di Asrama Miftahul Huda Sukaraja

Dari faktor penghambat belajar sudah diketahui diatas beberapa membaca al-Qur'an menggunakan metode *Utsmani* di Asrama Miftahul Huda Sukaraja yaitu kurangnya media dan sikap dan latar belakang peserta didik. Adapun cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi faktor tersebut, ustadzah Ma'rifatus Sa'adah menjelaskan sebagai berikut "Salah satu cara dari pendidik mengatasi hal tersebut bukanlah hal sepele, yang pertama mengenai permasalahan sikap peserta didik, yang dimana peserta didik masih menyepelekan begitu pentingnya membaca al-Qur'an(Ma'rifatus Sa'adah, Wawancara. Sukaraja. 2022).

Sedangkan, cara atau upaya yang dilakukan oleh ustadz Iman santoso untuk mengatasi apa yang terjadi dalam pembelajarannya, yaitu ia mengatakan: "Hambatan yang dialami yaitu terbawa dengan keadaan kebiasaan dirumah atau latar belakang yang mana peserta didik dari berbagai suku tersebut ketika ada peserta didik yang kurang atau sulit dalam memahami pembelajaran, oleh karena itu, dalam menyikapi hal tersebut diterapkannya *talaqqi* dan musyafahah(peserta didik maju kedepan berhadap-hadapan dengan pengajar) guna pendidik dapat mengamati langsung bacaannya dan memberikann pemahaman apabila ada yang kurang jelas."(Iman Santoso, Wawancara. Sukaraja. 2022).

Selanjutnya, faktor penghambat yang lainnya ialah kurangnya media. Peneliti sempat melakukan observasi terhadap proses yang dilakukan didalam pembelajaran ada beberapa peserta didik yang memiliki buku jilid pemula hingga juz 7 serta buku-buku tersebut tidak diperjual belikan ditoko-toko umum, dengan begitu menjadikan hambatan bagi yang lain dalam proses belajar mengajar. Dari permasalahan tersebut peneliti mewawancarai bagaimana cara pendidik mengatasi permasalahan tersebut, seperti dijelaskan ustadzah Nur Halimah selaku koordinator metode *utsmani*, ia mengatakan "Bagi peserta didik yang belum mempunyai buku, dari pihak koordinator memberikan saran agar peserta didik menambah belajar (*nderes*) diluar waktu yang disediakan koordinator, bisa melakukannya didalam kamar masing-masing dengan meminjam buku teman, hal tersebut bisa menambah pemahaman dan praktek tersendiri bagi peserta didik (Nur Halimah,Wawancara. Sukaraja, 9 April 2022).

Hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa apapun faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *utsmani* pada mahasiswa diasrama miftahul huda sukaraja tidak bisa membendung semangat belajar karena begitu pentingnya belajar membaca al-Qur'an terkhusus bagi mahasiswa yang hal tersebut merupakan calon generasi penerus pendidik bagi bangsa dan agama.

## Pembahasan

### 1. Pendidik Dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Utsmani* Pada Mahasiswa Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur

Terkait proses penerapan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *utsmani* yang sudah dipaparkan disub judul sebelumnya yaitu cara pendidik dalam menerapkan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *utsmani* pada mahasiswa di asrama miftahul huda yaitu dengan hasil penelitian memiliki kesamaan antara yang telah dijelelaskan dalam teori yang dilakukan oleh Abu Najibullah Saiful Bakri dalam bukunya yang berjudul buku panduan guru pengajar Pendidikan membaca al-Qur'an *utsmani*. Didalam penjelasannya yaitu menerapkan cara belajar individual dan klasikal (yang dilakukan seacara bersama-sama) serta, menanamkan prinsip-prinsip atau dasar baik bagi pendidik maupun peserta didik sehingga apa yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan tidak kaku(Abu Najibullah Saiful Bakhri.2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti oleh penulis dengan fokus penerapan pembelajaran metode *utsmani* yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan cara menerapkan

prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode *usmani* dalam menerapkan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum mengawali proses pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* atau al-Qur'an yang terdapat dalam materi pokok metode *Usmani* para peserta didik diberi pemahaman mengenai prinsip-prinsip menjadi seorang pendidik dan peserta didik, Sehingga dalam proses pembelajarannya seorang pendidik maupun peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam memahami materi atau menyampaikan isi materi metode *Usmani* dalam bacaan al-Qur'an yang dipelajari.
2. Peserta didik tidak boleh menuntun dalam artian menirukan contoh bacaan pendidik, kemudian peserta didik disuruh menirukan bacaan sesuai apa yang dicontohkan oleh pendidik dan tidak boleh menuntun atau dalam istilah bahasa jawa ( *nyeret* ).
3. Pendidik diharapkan selalu waspada dalam menyampaikan atau menyimak bacaan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan juga harus bersifat tegas dalam menilai bacaan peserta didik sehingga dalam pembelajarannya, Supaya menghasilkan suatu bacaan atau hasil proses pembelajaran metode *Usmani* yang baik pada mahasiswa di asrama Miftahul Huda Sukaraja.

Jadi dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya yakni proses penerapan yang dilakukan, memiliki kesamaan yaitu dengan cara menerapkan prinsip-prinsip metode *usmani* hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *Usmani* dan berdampak baik terhadap bacaan, baik dari segi *makhorijul huruf* atau *sifatul huruf* oleh bacaan mahasiswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena diketahui bahwasannya metode *Usmani* ini lebih mengutamakan atau mengedepankan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Usmani* Pada Mahasiswa Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur

Seperti apa yang telah diterapkan pada proses pembelajaran membaca al-Quran menggunakan metode *Usmani* pada mahasiswa di asrama Miftahul Huda ternyata masih banyak peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca huruf hijaiyah, sehingga perlu adanya suatu upaya guna merubah peserta didik yang belum memahami huruf hijaiyah menjadi paham dan dapat mempraktekan serta menerapkan membaca al-Quran dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan program oleh pendidik maupun peserta didik pasti ada faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Adapun faktor penghambat dari pada proses pembelajarannya yaitu kurangnya kesadaran dan latar belakang para peserta didik, dikarenakan usia antara pendidik dan peserta didik selisih sedikit sehingga bisa memberi dampak dalam proses pembelajaran serta kurangnya kesadaran peserta didik dan lingkungan asal menjadikan sulitnya dalam mengucapkan huruf hijaiyah disebabkan artikulasi pengucapan antara suku atau budaya yang berbeda. Kesadaran yang dimaksud disini tadi adalah tidak beranggapan atau acuh betapa pentingnya belajar dan mengajar mengenai bacaan al-Quran.

Selain itu juga, yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran al-Quran menggunakan metode *Usmani* yaitu kurangnya media dan yang menjadi media pembelajaran pada pembelajaran ini yaitu buku metode *Usmani* dari jilid pemula hingga jilid 7 yang mana buku tersebut tidak diperjualbelikan di sembarang toko mengharuskan memesan terlebih dahulu kepada lembaga yang telah diberikan izin dari pusat menggunakan metode *Usmani* dan mengajarkannya.

Di samping faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran membaca al-Quran menggunakan metode *Usmani* pada mahasiswa di asrama Miftahul Huda Sukaraja tentu tidak terlepas juga dari faktor pendukung atau yang menjadikan mudahnya penerapan pembelajaran.

Adapun faktor pendukung yang paling berpengaruh yaitu itu sarana prasarana dan lingkungan peserta didik. Di lembaga ini setiap tahun melahirkan beberapa peserta didik yang telah selesai mempelajari metode *Usmani* Sehingga dalam kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan para mahasiswa atau peserta didik yang baru belajar bisa meminta diajarkan oleh peserta didik tahun lalu (santri senior). Hal tersebut dapat mendasari tepat tidaknya pemahaman mengenai pembelajaran al-Quran menggunakan metode *Usmani*. Selain itu juga, tidak hanya peserta didik senior ada beberapa apa masyarakat sekitar yang tahun lalu mengikuti proses pembelajaran metode *Usmani* dan itu juga dapat menunjang keberhasilan para peserta didik dalam pembelajaran metode *Usmani* ini.

### 3. Upaya Pendidik dalam Mengatasi Faktor Penghambat penerapan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode *Usmani* Pada Mahasiswa Di Asrama Miftahul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur

Dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam mengatasi hambatan kurangnya kesadaran peserta didik betapa pentingnya membaca al-Quran dengan cara ber-*talaqqi* serta memberikan motivasi peserta didik, sehingga guru dapat lebih intensif dalam memberikan pemahaman kepada siswa terhadap bacaan (Suyono dan Hariyanto, 2003). Selain itu, peserta didik diberikan motivasi mengenai pentingnya membaca al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau *tartil* terhadap ibadah sehari-hari. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiladatul Burdatil Mardikah dengan judul penelitian "Implementasi metode *Usmani* untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar" dengan hasil penelitian yaitu merencanakan pelaksanaan pembelajaran metode *Usmani* dengan cara a.) mempersiapkan target, b.) menyiapkan guru yang berkompeten, serta c.) mempersiapkan mekanisme guru diantaranya yaitu privat, klasikal, klasikal baca simak, dan klasikal murni (Abu Najibullah Saiful Bakhri, 2010).

Dapat ditarik kesimpulan upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *usmani* tidak terlepas dari cara atau metode penyampaian materi yaitu dengan metode individual ataupun klasikal. Dal hal tersebut terbukti dapat mengatasi berbagai hambatan yang dapat mencegah proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *Usmani*. Selain itu juga, pendidik selalu memberikan motivasi belajar al-Qur'an, betapa pentingnya ditambah lembaga-lembaga yang dijalani peserta didik berlatar pondok pesantren, sehingga tidak terlepas dari hal tersebut yang berfungsi meningkatkan kualitas SDM dalam dunia Pendidikan.

## PENUTUP

Penerapan yang dilakukan oleh guru yaitu mengaplikasikan buku panduan guru metode *usmani* terhadap peserta didik dengan cara sebelum melaksanakan pembelajaran metode *usmani* menerapkan prinsip-prinsip dasar metode *usmani* yang telah tercantum dalam buku panduan metode *usmani* yaitu 1.) prinsip bagi pengajar, dan 2.) prinsip bagi peserta didik. Dan kedua hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran metode *usmani* pada mahasiswa di asrama miftahul huda sukaraja serta cara yang dilakukan ada 2 macam yaitu individual dan klasikal. Faktor penghambat proses pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode *usmani* pada mahasiswa diasrama miftahul huda sukaraja adalah media yang digunakan dan sikap peserta didik serta latar belakang peserta didik, sedangkan faktor pendukung yaitu lingkungan yang berada pada pondok pesantren serta tidak sedikit masyarakat atau santri senior yang telah belajar menggunakan metode *usmani* tersebut. Pendidik dalam mengatasi beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam proses pembelajaran metode *usmani*, diantaranya: Memotivasi pentingnya membaca al-Qur'an dengan benar dan *tartil*. Memberikan saran agar peserta didik menambah belajar (*nderes*) diluar waktu yang disediakan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terima kasih dari penulis kepada almamater tercinta Universitas Nurul Huda, sebagai lembaga sekaligus tempat *Tholabul ilmi'*. Tidak lupa kepada lembaga yang memberikan kontribusi untuk melakukan penelitian, dan penerbit Jurnal Al I'tibar.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

FITRIANI, Z. (2015). PENERAPAN METODE USMANI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI DI TPQ DARUL MA'ARIF DAYU NGLEGOK BLITAR TAHUN AJARAN 2014/2015.

Hanafi, I., & Muhammad Akmansyah, A. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(1).

Hasanah, A. (2017). Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar.

Kurniawati, D. *Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Ma'rifatus Sa'adah, Wawancara. Sukaraja, 9 April 2022.

Mardikah, W. B. (2020). *Implementasi metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ahmad, Supriyadi, dkk.2007. Modul Pratikum; Qira'at Al-Qur'an. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Moleong, Lexy J.2005. "Metode Penelitian Kualitatif".330. Bandung: Rosda Karya.

Ni'mah, U. K. (2021). *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 153 Roudlotul Huda Carangrejo Sampung Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nur Halimah, Wawancara. Sukaraja, 9 April 2022.

RI, Departemen Agama. 2010. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Departemen Agama RI Jilid IX.

S. Margono. 2004. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Renika Cipta.

Saiful Bakhri Abu Najibullah. 2010. Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Usmani, Blitar:

Shihab, M. Quraish.2003. Mukjizat Al-qur'an, Bandung, Mizan.

Sugiono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"., 219. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin, Ahmad. 1994. Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an, Jakarta, Gema Insani.